



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7751-7757

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Bermain Paper Toys terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Islam Terpadu Robbani Palembang

Nurul Wathon, Nyimas Atika, Elsa Cindrya

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[nurulwathon9@gmail.com](mailto:nurulwathon9@gmail.com), [nyimasatika@radenfatah.ac.id](mailto:nyimasatika@radenfatah.ac.id), [elsacindrya@radenfatah.ac.id](mailto:elsacindrya@radenfatah.ac.id)\*

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini sebagai salah satu aspek perkembangan yang mendukung kesiapan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, dan menempel. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Islam Terpadu Robbani Palembang, masih terdapat beberapa anak kelompok A yang mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, terutama pada kegiatan menggunting, menempel, serta aktivitas yang melibatkan keterampilan jari tangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk menstimulasi perkembangan tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan adalah bermain paper toys, yaitu permainan yang memanfaatkan kertas untuk dirangkai menjadi tiga dimensi melalui aktivitas menggunting, melipat, menempel, dan menyusun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain paper toys terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Terpadu Robbani Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Populasi penelitian berjumlah 13 anak usia 4–5 tahun yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain paper toys. Nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak pada saat posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, dan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian, kegiatan bermain paper toys berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.*

*Kata kunci: Paper Toys, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

### 1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, baik perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun perkembangan motorik. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf, otot, dan otak (Sujiyono, n.d.). Perkembangan motorik pada anak secara umum terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan menendang, sedangkan motorik halus berkaitan dengan penggunaan otot-otot kecil terutama pada tangan dan jari-jari.

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan erat dengan berbagai aktivitas belajar anak. Kemampuan motorik halus adalah keterampilan fisik yang memerlukan penggunaan dan koordinasi otot-otot kecil di tubuh, seperti tangan dan jari, serta memerlukan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang cermat dan tepat. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menggambar, menulis, menggunting, menempel, meronce, serta melakukan kegiatan manipulatif lainnya (Komaini, 2018). Pada usia 4–5 tahun, perkembangan motorik halus anak mulai menunjukkan

peningkatan kemampuan dalam menggunakan tangan dan jari untuk melakukan gerakan yang halus dan presisi, yaitu menggunakan otot-otot kecil sebagai pengendali koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan pada jari jemari tangan, serta kelenturan pergelangan tangan yang dapat digunakan anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Dengan berkembangnya kemampuan motorik halus, anak akan lebih mudah melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan tangan. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus perlu diberikan stimulasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan anak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui aktivitas yang bersifat manipulatif seperti menggantung, melipat, menempel, meronce, menggambar, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya (Afandi, 2019).

Dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, pengembangan motorik halus sering kali dilakukan melalui kegiatan yang bersifat akademik seperti menulis atau menyalin huruf. Meskipun kegiatan tersebut dapat melatih keterampilan motorik halus, namun pendekatan pembelajaran yang terlalu menekankan aktivitas akademik cenderung kurang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan eksploratif bagi anak. Padahal pada dasarnya anak usia dini belajar melalui kegiatan bermain. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sebaiknya dikemas dalam bentuk permainan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak adalah permainan *paper toys*. *Paper toys* merupakan istilah dari bahasa Inggris yang berarti permainan kertas. Bentuk awal dari permainan ini adalah origami, namun istilah *paper toys* telah berkembang menjadi permainan kertas dalam bentuk tiga dimensi. *Paper toys* merupakan permainan yang mendidik karena dapat mengasah keterampilan tangan dan konsentrasi. Permainan ini dapat dimainkan oleh berbagai kalangan usia tergantung pada tingkat kerumitannya. Alat yang digunakan dalam merangkai *paper toys* antara lain kertas, gunting, lem atau selotip, serta printer untuk mencetak pola yang akan dirangkai menjadi bentuk tertentu (Rusdyana, 2015).

Dalam kegiatan bermain *paper toys*, anak tidak hanya melakukan aktivitas melipat kertas, tetapi juga melakukan berbagai kegiatan seperti menggantung, menempel, melipat, dan merangkai bagian-bagian kertas hingga membentuk objek tiga dimensi seperti hewan, buah, tumbuhan, maupun bentuk lainnya. Kegiatan tersebut melibatkan koordinasi antara mata dan tangan serta penggunaan otot-otot kecil pada jari tangan, sehingga sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan motorik halus anak. Selain itu, bermain *paper toys* juga dapat membantu mengembangkan kreativitas, melatih kesabaran, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis anak. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kerajinan kertas dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Angelia menunjukkan bahwa kegiatan bermain *paper toys* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi bermain *paper toys*, sebagian besar anak mengalami peningkatan perkembangan motorik halus dari kategori “Mulai Berkembang” menjadi “Berkembang Sesuai Harapan” bahkan “Berkembang Sangat Baik” (Syarifah, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kuswanto dan Ardiani juga menunjukkan bahwa kegiatan *papercraft* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi *papercraft*, sebagian besar anak berada pada kategori perkembangan motorik halus normal sebanyak 62%, sedangkan setelah dilakukan intervensi jumlah anak yang mencapai kategori perkembangan motorik halus normal meningkat menjadi 90% (Sit, 2017). Temuan-temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kerajinan kertas seperti *paper toys* memiliki potensi yang besar dalam membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan yang melibatkan aktivitas menggantung, melipat, dan menempel memungkinkan anak untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan secara lebih optimal sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan lebih baik.

Namun demikian, implementasi kegiatan bermain *paper toys* dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini masih belum banyak dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Islam Terpadu Robbani Palembang, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, seperti menggantung kertas menggunakan gunting serta mengancingkan baju secara mandiri (Setyaningsih & DH, 2015). Selain itu, kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus di lembaga tersebut masih terbatas pada aktivitas akademik seperti menulis, membaca, dan berhitung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak masih kurang bervariasi. Padahal, anak usia dini memerlukan kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas bermain dan pengalaman langsung agar perkembangan motorik halus mereka dapat

berkembang secara optimal. Selain itu, kegiatan bermain paper toys belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut sebagai media untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak (Suriani et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dilihat adanya kesenjangan antara potensi penggunaan media pembelajaran kreatif berbasis permainan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengkaji secara empiris mengenai pengaruh kegiatan bermain paper toys terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini (Sianturi et al., 2022). Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan bermain paper toys sebagai media pembelajaran yang diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok A di TK Islam Terpadu Robbani Palembang. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* untuk melihat perubahan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain paper toys.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain yang edukatif (Nurjani, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain paper toys terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Terpadu Robbani Palembang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober–November 2025 di TK Islam Terpadu Robbani Palembang yang beralamat di Jl. Pipa Reja, Suka Mulya, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain papertoys terhadap kemampuan motorik halus anak dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Table 1. Desain Penelitian

Pretest	Variabel test	Posttest
O1	X	O2

### Keterangan

X : Perlakuan / treatment

O1 : kemampuan motorik halus sebelum perlakuan / pretest.

O2 : kemampuan motorik halus sesudah perlakuan penggunaan bermain papertoys / posttest.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: (1) pelaksanaan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal motorik halus anak, (2) pemberian perlakuan berupa kegiatan bermain papertoys dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan motorik halus setelah perlakuan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik di TK Islam Terpadu Robbani Palembang yang terdiri dari kelompok bermain (KB), TK A, dan TK B. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan adalah anak kelompok A usia 4–5 tahun sebanyak 13 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Kelompok ini dipilih karena kemampuan motorik halus anak masih perlu dikembangkan.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain papertoys, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan motorik halus anak. Kegiatan bermain papertoys merupakan aktivitas pembelajaran yang menggunakan media mainan kertas tiga dimensi yang dibuat dan dimainkan oleh anak. Kegiatan ini melibatkan aktivitas menggunting, menyusun, menempel, dan menggulung kertas yang bertujuan untuk melatih koordinasi otot kecil tangan dan jari. Kemampuan motorik halus anak diukur menggunakan lembar observasi berbentuk checklist yang disusun berdasarkan empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menggunakan otot tangan, (2) koordinasi mata dan tangan, (3) pengorganisasian jari-jemari tangan, dan (4) pengendalian gerak dalam konsentrasi. Penilaian menggunakan empat kategori perkembangan yaitu Belum

Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 1–4.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati kemampuan motorik halus anak. Tes dilakukan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 26. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation* dengan korelasi *Bivariate Pearson* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir dan total skor

$N$  = Jumlah subyek penelitian

$\sum X$  = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$  = Jumlah skor total butir soal

$$\sum XY = \text{Jumlah perkalian skor butir soal dan skor total}$$

Hasil perhitungan ini kemudian dikorelasikan dengan table harga kritik  $r$  produk moment pada taraf signifikansi 5 %. Berikut tolak ukur pengujinya :

- A. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen dikatakan valid
- B. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen dikatakan tidak valid

Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji validitas instrumen.<sup>1</sup>Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dengan bantuan software SPSS for windows, adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes adalah menggunakan rumus alpha, sebagai berikut :

$$r_{13} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{\sum t^2} \right)$$

Keterangan

$r$  = Reliabilitas yang dicari

$k$  = banyaknya butir soal

$1$  = Bilangan konstan

$\sum ab^2$  = total nilai varian butir

$\sum t^2$  = nilai variasi total

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians data pretest dan posttest dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$F_{hitung}$  diperoleh dengan rumus interpolasi linier

$$l = F_{min} - (F_{min} - F_{max}) \left( \frac{dk_1 - dk_{min}}{dk_{max} - dk_{min}} \right)$$

Keterangan:

I = nilai interpolasi  
 $dk_1$  = derajat kebebasan dari 1  
 $dk_{min}$  = derajat kebebasan minimal  
 $dk_{max}$  = derajat kebebasan maksimal  
 $F_{min}$  = nilai  $F_{tabel}$  dari  $dk_{min}$   
 $F_{max}$  = nilai  $F_{tabel}$  dari  $dk_{max}$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain papertoys terhadap kemampuan motorik halus anak. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan :

$\bar{x}_1$  = nilai rata – rata sebelum diberikan perlakuan  
 $\bar{x}_2$  = nilai rata – rata setelah diberi perlakuan  
 $s_1^2$  = simpangan baku pretest  
 $s_2^2$  = simpangan baku posttest  
 $n$  = banyaknya data  
 $t$  = nilai t hitung

Uji t-test atau uji t perhitungan dilakukan dengan bantuan hipotesis sebagai berikut :

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan Terapi Bermain Papertoys Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak  
 $H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan Bermain Papertos Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

Hipotesis tersebut mempunyai ketentuan yang berlaku yaitu :

- Jika nilai sig < 0.05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- Jika nilai sig > 0.05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Terpadu Robbani Palembang dengan sampel 13 anak kelompok A usia 4–5 tahun. Penelitian dilakukan selama delapan pertemuan yang terdiri atas dua pertemuan pretest, empat pertemuan treatment menggunakan media papertoys, dan dua pertemuan posttest. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan motorik halus yang terdiri dari 13 butir amatan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi oleh dua ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dengan beberapa perbaikan sesuai saran validator, seperti penambahan referensi teori, penyempurnaan indikator sesuai Permendikbud, serta perbaikan deskriptor pada rubrik penilaian (Hildawati et al., 2024).

Indikator kemampuan motorik halus yang diamati meliputi keterampilan penggunaan otot tangan, koordinasi mata dan tangan, pengorganisasian jari-jari tangan, serta pengendalian gerak dalam konsentrasi. Uji validitas dilakukan terhadap 13 butir amatan menggunakan korelasi Product Moment pada taraf signifikan. Hasil yang didapat adalah diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > r tabel, maka tiap butir amatan atau butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Diketahui bahwa r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk jumlah anak sebanyak 13 yaitu 0,541. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jika nilai r-hitung lebih besar dari pada nilai r-

tabel, maka setiap butir instrumen dianggap valid dan dapat di gunakan dilapangan. Hal ini menunjukkan bahwa data yang terkumpul sesuai dengan gambaran yang telah tervaliditas.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan untuk apakah instrumen yang dibuat dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Alpha. Hasil yang didapatkan setelah peneliti melakukan perhitungan diperoleh  $r_{hitung} = 0,923$ , dan  $r_{tabel} = 0,541$ . Dengan demikian bahwa instrumen penelitian memiliki reabilitas yang kuat sangat kuat atau dikatakan reliabel. Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas sudah siap untuk diuji cobakan dilapangan. Dari hasil uji realibilitas dapat disimpulkan uji reliabilitas pengukuran termasuk dalam kategori sangat kuat, karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari dari 0,541. Setelah dilakukan perhitungan  $r_{hitung} = 0,923 > r_{tabel} = 0,541$ . Dengan hasil ini berarti instrumen yang akan digunakan reliable dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dan dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat peneliti memiliki reliabilitas data, dan hasil yang didapat instrumen penelitian valid dan reliabilitas, maka sudah siap diuji cobakan kelapangan.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau kesamaan data dengan membandingkan angka signifikan dan alpha, dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih kecil dari pada alpha = 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari alpha = 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji homogenitas diatas pretest dan posttest menggunakan spss 26 disimpulkan bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel} (11,634 < 7,82)$  atau dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $(0.002) < 0,05$ , maka secara stimulasi terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Ha ini bearti data akhir kemampuan motorik halus pada anak bersifat homogen.

Setelah data berdistribusi normal dan bersifat homogen, selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, dilakukan analisis menggunakan Uji-t untuk melihat apakah ada pengaruh dari bermain papertoys yang diberikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) kemampuan motorik halus anak kelompok A sebesar 0.0001 lebih kecil dari ketentuan  $sig=0,05$ , atau bisa dilihat dari data yang diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,932$  dan  $T_{tabel} = 2,179$  sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berdasarkan terdapat perbedan yang signifikan antara dua variable pretest dan posttest sehingga diketahui bahwa ada pengaruh terapi bermain papertoys yang diberikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Islam Terpadu Robbani Palembang.

### 3.2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papertoys memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Terpadu Robbani Palembang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak dari 2,455 pada saat *pretest* menjadi 2,828 pada saat *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan media papertoys.

Peningkatan tersebut terjadi karena kegiatan papertoys melibatkan berbagai aktivitas motorik halus seperti menggunting, melipat, menggulung, dan menempel kertas (Rahmawati et al., 2024). Aktivitas tersebut melatih koordinasi antara otot kecil tangan, jari, serta koordinasi mata dan tangan. Kegiatan ini juga mendorong anak untuk lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Atika & Wahyuni, 2023).

Media papertoys merupakan media pembelajaran berbentuk tiga dimensi berbahan dasar kertas yang termasuk dalam seni *papercraft*. Media ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat visual, kinestetik, dan kreatif (Lestari et al., 2025). Melalui kegiatan merakit papertoys, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus tetapi juga melatih konsentrasi, imajinasi, serta kemampuan memecahkan masalah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media papertoys dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah melalui kegiatan bermain yang melibatkan manipulasi objek kecil secara langsung. Aktivitas tersebut memberikan stimulasi pada koordinasi otot kecil tangan sehingga membantu perkembangan motorik halus anak secara optimal (Chasanah & Khotimah, 2014).

Berdasarkan hasil analisis statistik dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papertoys dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, media papertoys dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bermain paper toys terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Islam Terpadu Robbani Palembang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *pretest*, di mana kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai tertinggi sebesar 69 dan nilai terendah sebesar 43. Setelah diberikan perlakuan melalui bermain *paper toys*, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 60. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t* hitung sebesar 3,932 lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,179. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan bermain *paper toys*.

#### Referensi

1. Afandi, A. (2019). *Buku ajar pendidikan dan perkembangan motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
2. Atika, N., & Wahyuni, S. (2023). IMPLEMENTASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PAPER QUILLING DI TK NAILUN NAJAH. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6(3).
3. Chasanah, U., & Khotimah, N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-Bijian Di Kelompok Bermain. *PAUD Teratai*, 3(3).
4. Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, W., Setiawan, H., Hadiyat, Y., & Sroyer, A. M. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
5. Komaini, A. (2018). Kemampuan motorik anak usia dini. *PT Raja Grafindo Persada*.
6. Lestari, R. P., Alfiyanti, D., & Samiasih, A. (2025). Pengaruh terapi bermain papertoys terhadap perkembangan motorik halus dan kognitif pada tunagrahita. *Journal of Nursing*, 2(1), 32–38.
7. Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85–92.
8. Rahmawati, J. F., Aizah, S., & Wati, S. E. (2024). Terapi Bermain Paper Toys Pada Anak Usia Sekolah Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akibat Pemberian Injeksi Intravena Dengan Diagnosa Medis Fever Di RSUD Gambiran Kota Kediri (Studi Kasus). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 4(1), 1074–1079.
9. Rusdyana, R. (2015). Papertoys Sebagai Media Belajar Cerita Rakyat Untuk Anak Tk Bina Insani. *Jurnal Seni Rupa*, 3(1).
10. Setyaningsih, K., & DH, D. P. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2 Oktober).
11. Sianturi, R., Mulyadi, S., & Millenia, W. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Masoem Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2234–2238.
12. Sit, M. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama*. Kencana.
13. Sujiyono, Y. N. (n.d.). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks, 2009). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(68), 9781003014546–9781003014547.
14. Suriani, E., Neherta, M., & Sari, I. M. (2023). *Intervensi Keperawatan pada Ibu Anak Usia Toddler (pada saat Bencana)*. Penerbit Adab.
15. Syarifah, A. (2022). *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys*. Penerbit Nem.